

Meningkatkan Kemampuan Membilang Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Bola Bowling Rainbow

Syah Nur Wilianti, Masnipal Marhun, Dinar Nur Inten

Program Studi Pendidikan Guru Paud, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

syah14nur@gmail.com, masnipalmarhun@gmail.com, dinar_nurinten@yahoo.com

Abstract—This research is motivated by children aged 5-6 years at TAAM RusyDAH who experience problems in counting. In fact the children have not been able to mention the 1-20 symbol, have not been able to use the number symbol to count and have not been able to match the number symbol with the number symbol. This study aims to improve the ability to say children aged 5-6 years through the Rainbow Bowling Ball Game. The research method used is a classroom action research method. This research was conducted in 2 cycles in each cycle of 3 meetings. Research subjects were children aged 5-6 years at TAAM RUSYDAH with a total of 16 children. Data collection techniques using guidelines for observation, documentation and performance of children. The data analysis technique used in this study was descriptive qualitative with percentages. The results of the study stated that after using the rainbow bowling ball game the ability to numerate children increased so rapidly starting from the ability to mention the symbol numbers 1-20 developed very well (BSB) with a percentage of 75% ie 12 children, the ability to use symbol numbers to count developed very well (BSB) with a percentage of 75% ie 12 children, and the ability to match numbers with a symbol of a very well developed number (BSB) with a percentage of 75% ie 12 children.

Keywords—Counting Ability, Games, Rainbow Bowling Ball

Abstract—Penelitian ini dilatar belakangi oleh anak usia 5-6 tahun di TAAM RUSYDAH yang mengalami masalah di dalam membilang. Nyatanya anak-anak belum mampu menyebutkan lambang bilangan 1-20, belum mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung dan belum mampu mencocokkan lambang bilangan dengan lambang bilangan. Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Kemampuan Membilang Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Bola Bowling Rainbow. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus di setiap siklusnya 3 pertemuan. Subjek penelitian anak usia 5-6 tahun di TAAM RUSYDAH dengan jumlah 16 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, dokumentasi dan unjuk kerja anak. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Hasil penelitian menyatakan bahwa setelah menggunakan permainan bola bowling rainbow kemampuan membilang anak meningkat begitu pesat mulai dari kemampuan menyebutkan lambang bilangan 1-20 berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 75% yaitu 12 anak, kemampuan menggunakan lambang bilangan untuk berhitung berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 75% yaitu

12 anak, dan kemampuan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 75% yaitu 12 anak.

Kata kunci—Kemampuan Membilang, Permainan, Bola Bowling Rainbow

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikat ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motoric [1].

Pengembangan kognitif adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Di PAUD perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang dikenalkan pada anak usia dini. Pada tahap ini anak mulai mengenal dan memahami konsep bilangan sederhana. Anak dapat mengenal dan memahami dengan melihat benda-benda secara langsung.

Salah satu aspek kognitif yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan logika matematika yang diantaranya memuat tentang kemampuan mengenal bilangan yang diawali dengan kegiatan membilang. Kegiatan membilang ini merupakan kegiatan mengenal konsep matematika secara sederhana untuk anak usia dini. Kemampuan membilang adalah kemampuan anak untuk membilang satu, dua, tiga, dan seterusnya dan hanya sekedar menyebutkan, atau dapat diartikan sebagai kemampuan anak untuk menyebutkan bilangan tanpa harus mengetahui lambang bilangan yang menyertainya Sudaryanti dalam Yasinta (2006).

Kondisi kemampuan membilang anak usia 5-6 tahun di TAAM RusyDAH yang terletak di, Kel. Sukapada Kec. Cibeunying Kidul masih rendah. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 05 Oktober - 09 Oktober 2019 pada anak usia 5-6 tahun di TAAM RusyDAH Pada indikator kemampuan membilang dalam kegiatan pembelajaran, dari banyak 16 anak terdapat 8 anak yang belum mampu

menyebutkan lambang bilangan 1-20 secara baik dan tepat, 6 anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-20 namun masih memerlukan bantuan guru, 2 anak yang mampu menyebutkan lambang bilangan 1-20 dengan konsisten tanpa harus dibantu oleh guru. Pada indikator kemampuan menggunakan lambang bilangan untuk berhitung terdapat 11 anak yang belum mampu menempel, melengkapi serta menghubungkan lambang bilangan secara baik dan tepat, 5 anak mampu menempel, melengkapi serta menghubungkan lambang bilangan namun masih memerlukan bantuan guru, Pada indikator kemampuan mencocokkan lambang bilangan dengan lambang bilangan dari 16 anak terdapat 6 anak yang belum mampu mencocokkan lambang bilangan dengan lambang bilangan, 5 anak mampu mencocokkan lambang bilangan dengan lambang bilangan namun masih memerlukan bantuan guru, 3 anak yang mampu mencocokkan lambang bilangan dengan lambang bilangan dengan konsisten tanpa harus dibantu oleh guru dan 2 anak mampu mencocokkan lambang bilangan dengan lambang bilangan secara konsisten dan dapat membantu temannya.

Dari hasil observasi dan analisis di TAAM Rusyda menunjukkan kondisi tersebut disebabkan kegiatan pembelajaran membilang di TAAM RUSYDAH yang berlangsung umumnya dengan mengenalkan lambang bilangan dan meminta anak untuk menyebutkan nama bilangannya dan menuliskannya di buku tulis. Selain itu kegiatan ini disebabkan lain adalah penggunaan metode maupun pendekatan yang kurang tepat dan masih bersifat konvensional, formal dan lebih sering menggunakan majalah.

Salah satu upaya yang ingin dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan membilang pada anak usia 5-6 tahun yaitu melalui permainan bola bowling rainbow. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam menyebutkan lambang bilangan 1-20; untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam menggunakan lambang bilangan untuk berhitung; untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam mencocokkan lambang bilangan dengan lambang bilangan melalui permainan bola bowling rainbow.

II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama ditunjukkan dengan ide-ide dan belajar Susanto, (2011).

Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif adalah teori Piaget. Teori Piaget berupaya menjelaskan cara manusia berpikir, belajar, dan

memahami sesuatu. Piaget menyakini bahwa kecerdasan manusia merupakan proses mental (kognitif) untuk memperoleh pengetahuan. Kecerdasan melibatkan operasi mental yang berkembang akibat proses mental dengan lingkungan (fisik). Anak-anak mengembangkan kemampuan kecerdasannya melalui pengalaman langsung di lingkungan fisik. Praktik langsung inilah yang menjadi dasar kemampuan otak berfikir. (Masnipal, 2018).

B. Kemampuan membilang

Menurut Lestari KW Dalam Eny Hidayati (2011) membilang, yaitu menyebutkan bilangan berdasarkan urutan. Membilang angka merupakan kemampuan yang harus dimiliki anak TK dalam memahami dasar-dasar operasional yang berhubungan dengan angka untuk meningkatkan kecerdasan logika matematisnya.

Tahapan kemampuan membilang pada anak usia 5-6 tahun menurut (Permendikbud No 137 Tahun 2014) adalah sebagai berikut:

1. menyebutkan lambang bilangan 1-10;
2. menggunakan lambang bilangan untuk berhitung;
3. mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

C. Pengertian Permainan Bola Bowling Rainbow

Tahapan permainan bola bowling menurut Ginanjar Asmasubrata, Dalam Riska Dewi (2017) a) Pemain berdiri dengan jarak 5 meter dari sasaran (pin); b) Pemain mengambil bola untuk melempar; c) Posisi awal pemain sebelum melempar adalah sikap berdiri tegak dan memegang bola menggunakan tangan; d) Pemain berdiri lurus mengarah ke pin gada yang akan dilempar dan posisi kaki pemain berada tepat di batas garis permainan untuk bersiap-siap melemparkan bola; e) belum mengenai sasaran, pemain dapat mencoba kembali untuk melempar.

Permainan bola *bowling rainbow* dapat dibuat dengan alat dan bahan yang sederhana yang disesuaikan dengan tujuan permainan ini yaitu sebagai media permainan anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan membilang. Manfaat dari permainan bola *bowling rainbow* terhadap anak usia 5-6 tahun adalah untuk belajar membilang dari mulai menyebutkan lambang bilangan 1-20, menggunakan lambang bilangan untuk berhitung dan mencocokkan lambang bilangan dengan lambang bilangan menggunakan permainan bola *bowling rainbow*. Permainan bola *bowling rainbow* lebih mudah dimainkan dan sederhana namun tetap menarik perhatian anak, dengan bahan-bahan diantaranya : gulungan benang (cones), kertas gambar pelangi, bola karet, bola kasti atau bola plastik. Cara pembuatan pin gada *bowling* adalah gulungan benang (cones) di tempel dengan kertas yang sudah ada warna pelangi dan di tulis lambang bilangan 1-20.



Gambar 1. media bola *bowling rainbow*

Sedangkan tahapan - tahapan bermain *bola bowling rainbow* ini menjadi lebih mudah sesuai dengan tujuannya yaitu meningkatkan kemampuan membilang anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut :

- a) anak berdiri 2.5 meter dari deretan pin gada tersebut;
- b) kemudian bola digelindingkan dengan tangan kanan dan bola akan menyentuh pin maka pin yang tersentuh bola akan jatuh;
- c) anak menyebutkan bilangan yang terdapat pada pin tersebut kemudian anak menuliskan, menempel ,melengkapi, menghubungkan, mencocokkan dan memasang bilangan yang terdapat pada pin gada dengan gambar yang sudah disediakan oleh guru kemudian di tempelkan di papan tulis;
- d) setiap pemain mendapatkan 3 kali kesempatan untuk menggelindingkan bola, jika belum mengenai sasaran, pemain dapat mencoba kembali untuk menggelindingkan bolanya kembali.

III. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Metode ini merupakan upaya untuk mengkaji apa yang terjadi dan telah dihasilkan atau belum tuntas pada langkah upaya sebelumnya. Hasil refleksi digunakan untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Di dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model spiral Stephen Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflection*).

Objek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TAAM Rusydah yang berjumlah 16 anak. Penelitian ini dilakukan di Jalan Neglasari Utara RT 01 RW 04 Kel. Sukapada Kec. Cibeunying Kidul Kota Bandung. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 09 Desember 2019 -18 Desember 2019.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpul data yang berupa lembar observasi, dokumentasi dan lembar unjuk kerja. Pedoman observasi

digunakan untuk memperoleh data dari peserta didik yang berjumlah 16 anak. Observer adalah: teman sejawat dan peneliti. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan persentase untuk melihat peningkatan kemampuan membilang anak usia 5-6 tahun.

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil peningkatan kemampuan membilang anak usia 5-6 tahun yang diperoleh dari mulai kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II , dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 1. REKAPITULASI PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBILANG ANAK USIA 5-6 TAHUN PRASIKLUS, SIKLUS I DAN SIKLUS II

Kriteria penilaian	Kemampuan Membilang Anak Usia 5-6 Tahun								
	Menyebutkan lambang bilangan 1-20			Menggunakan lambang bilangan untuk berhitung			Mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
	Jumlah Anak (%)	Jumlah Anak (%)	Jumlah Anak (%)	Jumlah Anak (%)	Jumlah Anak (%)	Jumlah Anak (%)	Jumlah Anak (%)	Jumlah Anak (%)	Jumlah Anak (%)
BSB	0 (%)	7 (43.75%)	12 (75%)	0 (%)	4 (25%)	12 (75%)	2 (12.5%)	5 (31.25%)	12 (75%)
BSH	2 (12.5%)	3 (18.75%)	2 (12.5%)	0 (%)	6 (37.5%)	2 (12.5%)	3 (18.75%)	7 (43.75%)	3 (18.75%)
MB	6 (37.5%)	4 (25%)	2 (12.5%)	5 (31.25%)	5 (31.25%)	2 (12.5%)	5 (31.25%)	4 (25%)	1 (6.25%)
BB	8 (50%)	2 (12.5%)	0 (0%)	11 (68.75%)	1 (6.25%)	0 (0%)	6 (37.5%)	0 (0%)	0 (0%)
Jumlah	16 (100%)	16 (100%)	16 (100%)	16 (100%)	16 (100%)	16 (100%)	16 (100%)	16 (100%)	16 (100%)

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian terlihat adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Dimana pada prasiklus capaian kemampuan anak dalam menyebutkan lambang bilangan 1-20 masih 0%, akan tetapi setelah diadakannya tindakan terjadi peningkatan di setiap siklusnya, pada siklus I kemampuan anak dalam menyebutkan lambang bilangan 1-20 yaitu sebanyak 7 anak dengan persentase 43.75%, sedangkan pada siklus II meningkat lagi yaitu sebanyak 12 anak dengan persentase 75% yaitu berkembang sangat baik (BSB). Peningkatan kemampuan menggunakan lambang untuk berhitung dimana pada prasiklus capaian

kemampuan anak dalam menggunakan lambang bilangan untuk berhitung masih 0%, akan tetapi setelah diadakannya tindakan terjadi peningkatan di setiap siklusnya, Siklus I sebanyak 4 anak dengan persentase 25% dan meningkat lagi pada Siklus II sebanyak 12 anak dengan persentase 75% yaitu berkembang sangat baik (BSB). Peningkatan kemampuan mencocokkan lambang bilangan dengan lambang bilangan dimana pada prasiklus capaian kemampuan anak dalam mencocokkan lambang bilangan dengan lambang bilangan hanya 2 anak saja dengan persentase 12.5%, akan tetapi setelah diadakannya tindakan terjadi peningkatan di setiap siklusnya, pada Siklus I kemampuan mencocokkan lambang bilangan dengan lambang bilangan sebanyak 5 anak dengan persentase 31.25% dan terjadi lagi peningkatan kemampuan anak dalam mencocokkan lambang bilangan dengan lambang bilangan di Siklus II sebanyak 12 anak

dengan persentase 75% sesuai dengan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu berkembang sangat baik (BSB).

Semua kegiatan pada siklus I dan siklus II menggunakan Teknik/metode kegiatan bermain yang sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini senada dengan pendapat Masnipal (2018) yang menegaskan "Pembelajaran anak usia dini menganut prinsip belajar adalah bermain, bermain adalah belajar karena dunia anak-anak adalah bermain. Seluruh hidup dan waktu anak dari lahir sampai usia 6 tahun diwarnai aktivitas bermain. Tidak ada batasan bagi anak bermain kapan dan dimana saja."

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Peningkatan kemampuan menyebutkan lambang bilangan 1-20 sebelum diadakannya tindakan dari 16 anak "belum berkembang (BB)" 8 anak, "mulai berkembang (MB)" 6 anak, "berkembang sesuai harapan (BSH)" 2 anak dan "berkembang sangat baik (BSB)" pada anak belum muncul, akan tetapi setelah diadakannya tindakan di Siklus I adanya peningkatan kemampuan menyebutkan lambang bilangan 1-20 pada anak usia 5-6 tahun dengan kriteria "belum berkembang (BB)" 2 anak "mulai berkembang (MB)" 4 anak "berkembang sesuai harapan (BSH)" 3 anak dan "berkembang sangat baik (BSB)" 7 anak, pada Siklus II kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam menyebutkan lambang bilangan 1-20 semakin meningkat dengan kriteria "berkembang sangat baik (BSB)" 12 anak, "berkembang sesuai harapan (BSH)" 2 anak, "mulai berkembang (MB)" 2 anak dan "belum berkembang (BB)" tidak ada.
2. Peningkatan kemampuan menggunakan lambang bilangan untuk berhitung sebelum diadakannya tindakan kemampuan anak dalam menggunakan lambang bilangan untuk berhitung dari 16 anak yang "belum berkembang (BB)" 11 anak, "mulai berkembang (MB)" 5 anak, "berkembang sesuai harapan (BSH)" dan "berkembang sangat baik (BSB)" pada anak belum muncul, akan tetapi setelah diadakannya tindakan di Siklus I adanya peningkatan kemampuan menggunakan lambang bilangan untuk berhitung pada anak usia 5-6 tahun dengan kriteria "belum berkembang (BB)" 1 anak "mulai berkembang (MB)" 5 anak, "berkembang sesuai harapan (BSH)" 6 anak dan "berkembang sangat baik (BSB)" 4 anak, pada Siklus II kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam menggunakan lambang bilangan untuk berhitung terjadinya peningkatan menjadi "berkembang sangat baik (BSB)" 12 anak, "berkembang sesuai harapan (BSH)" 2 anak, "mulai berkembang (MB)" 2 anak dan yang "belum berkembang (BB)" tidak ada.
3. Peningkatan kemampuan mencocokkan lambang bilangan dengan lambang bilangan sebelum diadakannya tindakan kemampuan anak dalam

mencocokkan lambang bilangan dengan lambang bilangan dari 16 anak dimana anak yang "belum berkembang (BB)" 6 anak, "mulai berkembang (MB)" 5 anak, "berkembang sesuai harapan (BSH)" 3 anak dan "berkembang sangat baik (BSB)" 2 anak, akan tetapi setelah diadakannya tindakan di Siklus I adanya peningkatan kemampuan mencocokkan lambang bilangan dengan lambang bilangan pada anak usia 5-6 tahun dengan kriteria "belum berkembang (BB)" sudah tidak ada "mulai berkembang (MB)" 4 anak "berkembang sesuai harapan (BSH)" 7 anak dan "berkembang sangat baik (BSB)" 5 anak pada Siklus II kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam mencocokkan lambang bilangan dengan lambang bilangan terjadi peningkatan dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) 12 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) 3 anak, mulai berkembang (MB) 1 anak dan belum berkembang (BB) sudah tidak ada.

Dari dua Siklus tersebut, kemampuan membilang pada anak usia 5-6 tahun dengan pencapaian nilai berkembang sangat baik semakin meningkat jika dilaksanakan melalui kegiatan permainan bola *bowling rainbow*, dengan demikian permainan bola *bowling rainbow* terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan membilang anak usia 5-6 tahun di TAAM Rusyadah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suyadi, Maulina. (2013). Konsep Dasar PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [2] Eny, H, Hagus M (2016) Peningkatan Kemampuan Membilang 1-20 Melalui Permainan Tutup Botol Pada Anak Kelompok B. Tersedia di <https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/download>. Diakses tgl 10 Desember 2019 pukul 10.30
- [3] Masnipal. (2018). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [4] Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, (2009). Peraturan Menteri
- [5] Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014
- [6] Susanto, Ahmad. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.